

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Kebuayaan Indonesia tersebar di berbagai daerah dengan ciri khasnya masing-masing. Menurut Prasetyojo Aji (2009) Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragamannya sangat tinggi. Salah satunya Pulau Jawa yang memiliki bermacam-macam kesenian tradisional. Kesenian itu berupa seni musik, seni tari, dan seni teater. Namun jaman sekarang kesenian tersebut sudah mulai tersisihkan oleh perkembangan teknologi masa kini,

Kesenian tradisional wayang kulit misalnya, kesenian yang akhir-akhir ini mulai dilupakan karena pengaruh dari budaya luar yang membuat remaja saat ini menilai wayang merupakan kesenian tradisional yang sangat ketinggalan jaman, padahal saat ini banyak orang asing beramai-ramai mempelajari kesenian wayang kulit (Tribunnews.com, 2016). Kesenian wayang terdiri dari wayang kulit dan wayang wong, wayang kulit yang biasanya dimainkan oleh seorang dalang sedangkan wayang orang biasa diperankan oleh seseorang dengan memperagakan tokoh yang ada pada cerita wayang. Wayang pada mulanya merupakan penggambaran tokoh nenek moyang lokal kemudian karena bergesernya tokoh nenek moyang lokal dan kepahlawananya menjadikan cerita wayang bercampur dengan mitos-mitos setempat (Sunaryo, 2009:56).

Cerita wayang biasanya bersumber dari kitab Ramayana dan Mahabhrata yang berasal dari India sejak zaman hindu hingga sekarang, yang kemudian dikembangkan dalam tradisi pertunjukan wayang. Kitab Ramayana menceritakan kisah cinta seorang Rama, Sinta dan Rahwana. Cerita Ramayana dibagi menjadi beberapa versi sala satunya adalah Hanoman Obong yang menceritakan seekor kera yang diutus oleh Ramawijaya untuk membawa kembali pulang Dewi Sinta yang telah diculik oleh Rahwana. Berdasarkan survei yang telah dibuat oleh mahasiswa dan menghasilkan kebanyakan orang tidak mengetahui apa itu teater tradisi, maka pergelaran tata rias dan kecantikan mengambil tema teater tradisi yang dipadupadakan dengan unsur teknologi. Dengan perbandingan 40% tradisional dan 60% moderen.

Pagelaran Tata Rias dan Kecantikan 2016 mengambil tema Mahasatya Di Bumi Alengka dengan tujuan mengembalikan minat masyarakat akan teater tradisi dan memperkenalkan kembali cerita Ramayana dalam kemasan yang berbeda. Dalam teater tradisi Mahasatya Di Bumi Alengka terdapat tokoh protagonis yang merupakan adik dari Rahwana yaitu Wibisana. Wibisana merupakan adik kedua Rahwana yang memiliki perawakan seperti manusia pada umumnya. Sifatnya yang baik sangatlah berbanding terbalik dengan sosok Rahwana. Dalam cerita tersebut sosok Wibisana harus membela kebenaran walaupun ia menentang kakanya sendiri.

Dalam mewujudkan tokoh Wibisana yang memiliki karakter dan karakteristik tersebut mahasiswa harus membuat suatu kostum dan tata rias yang berbeda dengan yang lainnya dengan menambahkan unsur teknologi pada

kostum dan rias wajah. Serta memperhatikan kenyamanan gerak talent. sehingga pagelaran ini diharapkan menjadi sebuah pagelaran teater tradisi yang menarik untuk anak muda masa kini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mengacu pada latar belakang yang ada pada penyusunan proyek akhir :

1. Belum adanya pergelaran Tata Rias dan Kecantikan yang mengambil tema teater tradisi dan digabungkan dengan konsep *techno*.
2. Terbatasnya buku wayang yang menjelaskan tentang karakter maupun karakteristik tokoh Wibisana.
3. Belum adanya referensi *make up* wayang yang mengkombinasikan unsur *techno*.
4. Sulitnya menentukan warna dan teknik pengaplikasian kosmetik yang akan digunakan oleh tokoh Wibisana.
5. Sulitnya mendesain kostum yang sesuai dengan karakter maupun karakteristik tokoh Wibisana serta mengubah kostum tradisional dengan kostum moderen untuk tokoh Wibisana yang sesuai dengan tema teater tradisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah yang dialami mahasiswa dalam pagelaran teater tradisi Mahasatya Di Bumi Alengka ialah bagian mendesain tata rias karakter, kostum, dan aksesoris tokoh Wibisana pada pergelaran teater tradisi Maha Satya Di Bumi Alengka.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dikemukakan dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam tugas akhir adalah :

1. Bagaimana merancang kostum, aksesoris serta tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”?
2. Bagaimana menata kostum, aksesoris dan tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”?
3. Bagaimana menampilkan kostum, aksesoris dan tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dapat diambil dari proyek akhir ini adalah :

1. Mengasilkan rancangan kostum, aksesoris serta tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”
2. Menghasilkan penataan kostum, aksesoris dan tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”.
3. Menampilkan kostum, aksesoris dan tata rias karakter tokoh Wibisana dalam pergelaran Maha Satya Di Bumi AlengkaHanoman Duta”

F. Manfaat

Manfaaat yang diharakan dalam tugas akhir ini :

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendorong kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan karya-karya yang baru.
- b. Dapat menerapkan kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa selama menempuh masa *study*.
- c. Dapat mengekspresikan kreativitas dalam merias dan membentuk karakter tokohsesuai dengan apa yang telah dipelajari.

2. Bagi Perguruan Tinggi

- a. Melahirkan ahli kecantikan yang profesional yang mampu bersaing dengan dunia luar.
- b. Mempromosikan kepada masyarakat luas tentang prodi Tata Rias dan Kecantikan melalui teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka: Hanoman duta.

3. Bagi Masyarakat

- a. Mengetahui bahwa adanya jurusan Tata Rias dan Kecantikan.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang teater tradisi namun dikemas dengan cerita yang lebih moderen.
- c. Memberikan pengetahuan yang tidak diketahui oleh masyarakat umum pada prodi Tata Rias dan Kecantikan seperti make up karakter, akhsesoris dan kostum yang diterapkan pada tokoh wibisana dalam teater.

G. Keaslian Gagasan

Rancangan pagelaran proyek akhir yang berjudul Mahasatya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta” terinspirasi dari cerita Ramayana yang menceritakan kisah cinta Rama, Sinta dan Rahwana. Mencari dari berbagai macam sumber untuk mengetahui karakter dan karakteristik tokoh Wibisana yang sebenarnya, kemudian mengembangkannya lagi sesuai dengan kreatifitas penulis yang kemudian menghasilkan tokoh Wibisana yang lebih moderen atau belum pernah ada.